

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun

1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks-BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* (“IPO”)) meliputi penawaran kepada masyarakat internasional dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan

pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003. Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp. 875 (Rupiah penuh) per lembar saham di Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham Bank Rakyat Indonesia juga dicatatkan.

Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

- a. Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.
- b. Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No.51 tanggal 26 Mei 2008.
- c. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009.
- d. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin dari penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar. Atas keberhasilannya sebagai bank pertama yang dapat menyalurkan kredit mikro (KUR) kepada masyarakat dalam jumlah yang besar, kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapat pujian dari Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada *AFI Global Policy Forum* di Bali 27 September 2010.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI yang berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

a. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki budaya kerja yang berlaku diseluruh lingkungan wilayah kerja yang mengandung nilai-nilai, bukti-bukti dan pedoman yang merupakan ciri khas perusahaan diantaranya:

- a. Integritas : Setiap pekerja menjadi satu atau Menyatu dengan BRI
- b. Profesionalisme : Setiap pekerja harus bekerja secara profesional
- c. Kepuasan nasabah : BRI mengutamakan kepuasan nasabah
- d. Keteladanan : Setiap pemimpin menjadi teladan bagi
- e. Penghargaan kepada SDM : BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang dianggap berprestasi.

2. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab secara jelas sehingga masingmasing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipimpin oleh beberapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang membawahi Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Garis besar truktur organisasi Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas Syariah
- b. Dewan Komisaris
 - 1) Komite Audit
 - 2) Komite Pemantau Risiko
 - 3) Komite Remunerasi dan Nominasi
 - 4) Komite Personalia Pusat
 - 5) Komite Produk
 - 6) Komite Manajemen Risiko
 - 7) Komite Kredit
 - 8) Komite Kebijakan Perkreditan

- 9) Komite Teknologi
- 10) ALCO
- c. Direktur Utama
- d. Wakil Direktur Utama
 - 1) Divisi Sekertariat Perusahaan (DSP)
 - 2) Divisi Penelitian dan Perencanaan (DPP)
 - 3) Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis (DKPB)
- e. Direktur I
 - 1) Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (DSDM)
 - 2) Divisi Manajemen Risiko (DMR)
 - 3) Divisi Kepatuhan (DK)
- f. Direktur II
 - 1) Divisi Treasury (DTRS)
 - 2) Divisi Pemasaran Ritel (DPRT)
 - 3) Divisi Syariah (DSYA)
- g. Direktur III
 - 1) Divisi Akuntansi (DAKT)
 - 2) Divisi Operasi (DOPS)
 - 3) Divisi Teknologi Informasi (DTI)
- h. Direktur IV
 - 1) Divisi Pengelolaan Kredit (DPK)
 - 2) Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit (DPPK)
 - 3) Divisi Logistik (DLOG)

3. *Job Description*

Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki fungsi dan tugas yang harus diemban dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Uraian tugas dari setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain:

a. Dewan Pengawas Syariah

- 1) Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI.
- 2) Mengenai aspek syariah terhadap pedoman operasional, produk yang dikeluarkan bank.
- 3) Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
- 4) Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN-MUI
- 5) Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN-MUI dan Bank Indonesia.

b. Dewan Komisaris

- 1) Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank,
- 2) Melakukan pengawasan aktivitas harian atas pengurusan bank,
- 3) Menentukan kebijaksanaan dalam pengurusan bank,
- 4) Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi pada PT. Bank Rakyat Indonesia

- 5) Mengadakan rapat dengan direksi,
- 6) Dewan komisaris tidak diperbolehkan memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.

c. Komite Audit

- 1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit yang merupakan penjabaran dari program Komite Audit,
- 2) Melakukan pertemuan dengan:
 - a) Audit Intern (AIN) untuk membahas temuan-temuan audit terutama yang dinilai menganung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank
 - b) Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) dan Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan BRI dan informasi keuangan lainnya
 - c) Divisi-divisi lain yaitu antara lain Divisi Perencanaan Strategis (Renstra), Divisi Logistik dan Divisi Kredit (ADK) untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan fungsi unit organisasi bersangkutan serta kinerja BRI
- 3) Melakukan pertemuan regular (mingguan) dengan komite-komite di jajaran komisaris untuk membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan efektifitas fungsi, tugas dan tanggung jawab Komisaris.

- 4) Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Komisaris dari setiap pertemuan/ rapat dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.
- 5) Mengikuti rapat kinerja mengenai penyusunan pedoman Good Corporate Governance (GCG) BRI, evaluasi kinerja dan Forum Komunikasi Audit Intern dan melakukan kunjungan ke beberapa Kantor Inspektor (Kanins), Kantor Wilayah/ Cabang dalam rangka mendapatkan informasi langsung masalah yang dihadapi oleh unit kerja
- 6) Memberikan materi pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Inspeksi (Kanins),
- 7) Melakukan riset berkaitan dengan perubahan peran fungsi Audit Intern sebagai Strategic Business Partner (SBP) dalam pelaksanaan *Risk-based Audit* dengan mengirimkan kuesioner dan melakukan *in-depth interview*
- 8) Mengikuti seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit,
- 9) Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan bank.
- 10) Melakukan diskusi dengan pihak lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas fungsi audit intern.

d. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah meminimalkan kepada Komisaris risiko yang mungkin timbul dari setiap aktifitas risiko.

e. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KNR) melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya yaitu memberikan rekomendasi, memantau dan menganalisa mengenai sistem, prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris serta calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan.

f. Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko bank tetap memenuhi unsure-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan bank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

g. Komite Manajemen Risiko

- 1) Membantu Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum, Strategi Manajemen Risiko

2) Mengusulkan kepada Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko yang diterapkan.

h. Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liabilities Committee/ALCO*)

ALCO bertugas mengelola asset dan kewajiban BRI, secara luas ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen investasi dan manajemen investasi dan manajemen perbedaan waktu.

i. Komite Kredit

Tugas Komite Kredit adalah memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan Direksi dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.

j. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi dan Informasi adalah mempertimbangkan sekaligus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi.

k. Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab utamanya dalam mengelola perusahaan, berdasarkan keputusan RUPS yang telah ditetapkan pembedaan Direksi.

l. Direktur Utama

Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan dan memastikan seluruh aktivitas usaha bank berjalan dengan baik dan sesuai prosedur.

m. Wakil Direktur Utama

Tugas wakil Direktur Utama ini bertugas membantu Direktur Utama menjalankan tugasnya.

4. Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produkproduk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat respon positif dari masyarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah :

a. Produk Penghimpun Dana

1) Deposito

Produk deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terbagi lagi kedalam tiga jenis deposito yaitu Deposito BRI Rupiah, Deposito BRI Valas, Deposit On Call (DOC).

Deposito BRI Rupiah merupakan jenis produk deposito pada umumnya dalam valuta rupiah. Deposito BRI Valas merupakan produk deposito dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah USD, EUR, SGD, JPY, AUD, BBP, HKD. Deposit On Cal (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan investasi yang tinggi.

2) Giro

Produk Giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Produk giro BRI terbagi kedalam dua jenis diantaranya adalah GiroBRI Rupiah dan Giro BRI Valas.

3) Tabungan

Ada enam jenis produk tabungan yang di sediakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diantaranya BritAma, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan Haji, BritAma Dollar dan BritAma Junio.

BritAma merupakan tabungan dari Bank BRI, dengan system *Real Time OnLine* di seluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma *Prime Card*.

Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka, termasuk untuk penyaluran / penampungan gaji TKI.

Tabungan haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposit untuk diberangkatkan.

BritAma Dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma Junio merupakan produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segment pasar anak sampai remaja.

b. Produk Pemberian Pinjaman

1) Mikro

Jenis kredit yang digolongkan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPeDES. KUPeDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

2) Ritel

Kredit yang tergolong kedalam jenis kredit retail diantaranya adalah Kredit Agunan Kas, Kredit Ekspres, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Ekspor, Kredit Impor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna,

Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara, Kredit Mitra HMCC, Kredit Mitra Wika, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Pengadaan Tabung ELpiji 3 Kg, KMK Mitra PP, Kredit Kepada Anggota PDGI, Kredit Kepada PPTKIS dan TKI, Kredit Waralaba Apotek K24.

3) Menengah

Golongan kredit menengah (*middle*) yang disalurkan BRI antara lain Kredit Agribisbis dan Kredit Bisnis Umum.

4) Program

Golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), dan KKPE – Tebu.

5) Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang saat ini sedang digalakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang ditunjuk, termasuk BRI. Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan pada tanggal 5 November 2007 yang dananya murni berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani pada Unit-unit BRI. Kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

c. Produk Jasa Bank

1) Jasa Bisnis

Produk jasa bisnis yang ditawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, *remittance*, SKBDN.

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah. *Remittance* merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank BRI atas permintaan pembeli / distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual / supplier.

- 2) Jasa Keuangan lakukan di seluruh Produk jasa keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu Bill Payment, Penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG.

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI. BRI melayani penerimaan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telepon, pembayaran PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran

pension, dan menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara on line yang dapat di Kantor Cabang BRI dan BRI Unit yang telah Online, produk yang dapat bertransaksi secara online adalah BRItama dan GiroBRI. Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

a) Kelembagaan

Menerima pembayaran SPP Online bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengan BRI melalui jaringan online antara bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

b) *Cash Management BRI*

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas *online* setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash Management System BRI* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

c) *E-Banking*

Pelayanan jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada di luar negeri, yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS Banking BRI, *Phone Banking* BRI, dan internet *Banking*.

d) *Treasury*

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *Foreign Exchange*, *Money Market*, *Fixed Income* dan Produk Derivatif.

3) Internasional

Jasa internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada di luar negeri, terdiri dari BRIfast *Remittance* dan Layanan Bank Koresponden.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini Dilakukan pada Karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka (*responden*), *responden* yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 54 orang.

a. Karakteristik Umur

Tabel 4. Umur Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21s/d30	20	37.03	37.03	37.03
	31s/d40	23	42.60	42.60	62.98
	41>	11	20.38	20.38	100.0
	Total	54	100.00	100.0	

Sumber: Data Primer di olah 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 54 responden lebih banyak dari kalangan usia 31-40 tahun, Karena pada umur tersebut adalah umur-umur yang produktif dalam mencari nafkah sehingga mereka pun juga memerlukan wadah untuk menyisihkan penghasilannya untuk ditabung.

b. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	25	46.30	46.30	100.0
	perempuan	29	53.70	53.70	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 54 karyawan responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu sebesar 46.30% dan berjenis kelamin perempuan yang sebesar 53.70%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yang bekerja di tempat tersebut.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	4	7.40	7.40	7.40
	Diploma	5	9.25	9.25	83.35
	S1	40	74.07	74.07	9.25
	S2	5	9.25	9.25	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi responden kebanyakan dari kalangan pendidikan S1 yaitu 74.07%. Pendidikan seseorang juga penting untuk mendukung jabatan / golongan pangkat seseorang, apalagi pada tingkat pendidikan S1 dimana pada tingkat tersebut seseorang akan lebih mempunyai edukasi yang luas dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Namun tidak menutup kemungkinan dari tingkat pendidikan lebih rendah pun juga tidak boleh diragukan karena bisa saja mereka lebih berpengalaman atau pun faktor-lainnya yang mempengaruhi mereka, begitupun juga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti S2/S3 yang kebanyakan dari mereka mempunyai standar yang tinggi untuk masalah pengalaman pekerjaan.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Analisis Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil jawaban responden untuk masing-masing variabel pendidikan, pengalaman kerja dan etos kerja.

Data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing responden dari kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5. Oleh karena itu pengkategorian rata-rata dari masing-masing indikator variabel penelitian dapat dihitung sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Hasil dari pengkategorian dari masing-masing interval tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Pencapaian Responden

No.	Rumus	Rating Scale	Kriteria
1.	$5 \times 54 = 270$	217 – 270	Sangat Baik
2.	$4 \times 54 = 216$	163 – 216	Baik
3.	$3 \times 54 = 162$	109 – 162	Cukup Baik
4.	$2 \times 54 = 108$	55 – 108	Kurang Baik
5.	$1 \times 54 = 54$	1 – 54	Sangat Kurang Baik

Sumber : Data primer diolah 2024

Deskripsi Jawaban Responden Pendidikan (X1)

Variabel pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir pernyataan. Berikut adalah hasil jawaban kuisioner dari variabel pendidikan.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendidikan (X1)

Pendidikan (X1)									
NO.	Pernyataan	Jawaban							
		STS	TS	KS	S	SS	N	Skor	Kategori
1	X1.1			14	27	13	54	215	Baik
		0	0	42	108	65			
2	X1.2			9	30	15	54	222	Sangat Baik
		0	0	27	120	75			
3	X1.3			6	33	15	54	225	Sangat Baik
		0	0	18	132	75			
4	X1.4			6	25	23	54	233	Sangat Baik
		0	0	18	100	115			
5	X1.5			4	31	19	54	231	Sangat Baik
		0	0	12	124	95			
6	X1.6			5	29	20	54	231	Sangat Baik
		0	0	15	116	100			

Lanjutan Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendidikan (X1)

7	X1.7			6	31	17	54	227	Sangat Baik
		0	0	18	124	85			
8	X1.8			2	32	20	54	234	Sangat Baik
		0	0	6	128	100			
9	X1.9			15	27	12	54	213	Baik
		0	0	45	108	60			

Sumber: Data primer diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dapat dilihat pendidikan Menurut tanggapan responden yang sudah diterapkan oleh Kantor Karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka rata-rata dalam kategori sangat baik, terlihat bahwa karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka memiliki Pendidikan yang sangat bagus.

a. Deskripsi Jawaban Responden Pengalaman Kerja (X2)

Variabel pengalaman kerja (X2) dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir pernyataan. Berikut adalah hasil jawaban kuisioner dari variabel pengalaman kerja.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Pengalaman Kerja (X2)									
NO.	Pernyataan	Jawaban							Kategori
		STS	TS	KS	S	SS	N	Skor	
1	X2.1			6	26	22	54	232	Sangat Baik
		0	0	18	104	110			
2	X2.2			7	26	21	54	230	Sangat Baik
		0	0	21	104	105			
3	X2.3			6	22	26	54	236	Sangat Baik
		0	0	18	88	130			
4	X2.4			5	34	15	54	226	Sangat Baik
		0	0	15	136	75			

Lanjutan Tabel Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Kerja (X2)

5	X2.5			3	27	24	54	237	Sangat Baik
		0	0	9	108	120			
6	X2.6			4	35	15	54	227	Sangat Baik
		0	0	12	140	75			
7	X2.7			3	34	17	54	230	Sangat Baik
		0	0	9	136	85			
8	X2.8			4	32	18	54	230	Sangat Baik
		0	0	12	128	90			
9	X2.9			6	34	14	54	224	Sangat Baik
		0	0	18	136	70			

Sumber: Data primer diolah 2024

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dapat dilihat pengalaman kerja Menurut tanggapan karyawan yang sudah diterapkan oleh kantor PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka rata-rata dalam kategori sangat baik, terlihat bahwa pengalaman kerja yang dimiliki karyawan yang terjadi saat ini mampu bekerja dengan lebih penuh pengetahuan dan keterampilan.

b. Deskripsi Jawaban Responden Etos Kerja (Y)

Variabel Etos Kerja dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir pernyataan. Berikut adalah hasil jawaban kuisioner dari variabel Etos Kerja.

Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Variabel Etos Kerja (Y)

Etos Kerja (Y)									
NO.	Pernyataan	Jawaban						Skor	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS	N		
1	Y1			10	27	17	54	223	Sangat Baik
		0	0	30	108	85			
2	Y2			13	27	14	54	217	Sangat Baik
		0	0	39	108	70			
3	Y3			7	27	20	54	229	Sangat Baik
		0	0	21	108	100			
4	Y4			2	31	21	54	235	Sangat Baik
		0	0	6	124	105			
5	Y5			6	29	19	54	229	Sangat Baik
		0	0	18	116	95			
6	Y6			2	31	21	54	235	Sangat Baik
		0	0	6	124	105			
7	Y7			12	28	14	54	218	Sangat Baik
		0	0	36	112	70			
8	Y8			3	29	22	54	235	Sangat Baik
		0	0	9	116	110			
9	Y9			13	27	14	54	217	Sangat Baik
		0	0	39	108	70			
10	Y10			7	27	20	54	229	Sangat Baik
		0	0	21	108	100			

Sumber: Data primer diolah 2024

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dapat dilihat etos kerja Menurut tanggapan Karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka yang sudah diterapkan oleh Kantor Karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka rata-rata dalam kategori sangat baik, terlihat bahwa etos kerja karyawan PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka sudah meningkat.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian keabsahan (validitas) dari suatu instrumen penelitian perlu adanya penggunaan metode dalam menguji setiap instrumen penelitian, sehingga dalam pengujian ini digunakan metode korelasi, dimana dalam metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk/variabel, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan melihat dari angka *corrected item-total correlation*, dengan ketentuan syarat dikatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item total correlation* > 0,30. Hasil pengujian validitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2- tailed)	Keterangan
X1	X1.1	.688**	0,000	Valid
	X1.2	.532**	0,000	Valid
	X1.3	.671**	0,000	Valid
	X1.4	.605**	0,000	Valid
	X1.5	.596**	0,000	Valid
	X1.6	.586**	0,000	Valid
	X1.7	.588**	0,000	Valid
	X1.8	.559**	0,000	Valid
	X1.9	.620**	0,000	Valid
X2	X2.1	.676**	0,000	Valid
	X2.2	.706**	0,000	Valid
	X2.3	.692**	0,000	Valid
	X2.4	.545**	0,000	Valid
	X2.5	.782**	0,000	Valid
	X2.6	.420**	0,000	Valid
	X2.7	.484**	0,000	Valid
	X2.8	.686**	0,000	Valid
	X2.9	.681**	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 13. Hasil Pengujian Validitas

Y	Y.1	.664**	0,000	Valid
	Y.2	.767**	0,000	Valid
	Y.3	.810**	0,000	Valid
	Y.4	.399**	0,000	Valid
	Y.5	.813**	0,000	Valid
	Y.6	.383**	0,000	Valid
	Y.7	.789**	0,000	Valid
	Y.8	.384**	0,000	Valid
	Y.9	.767**	0,000	Valid
	Y.10	.810**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi atau nilai *corrected item total correlation* yang lebih besar dari 0,30, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator variabel penelitian ini adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,60. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $\geq 0,6$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	> 0,600	Keterangan
X1	0,783	0,600	Realibilitas
X2	0,814	0,600	Realibilitas
Y	0,864	0,600	Realibilitas

Sumber: Data primer diolah 2024

Data tersebut pada Tabel 12 yakni hasil pengujian reliabilitas dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu $> 0,600$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23157420
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.071
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 10. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	4,174	Tidak Multikolinearitas
X2	4,174	Tidak Multikolinearitas

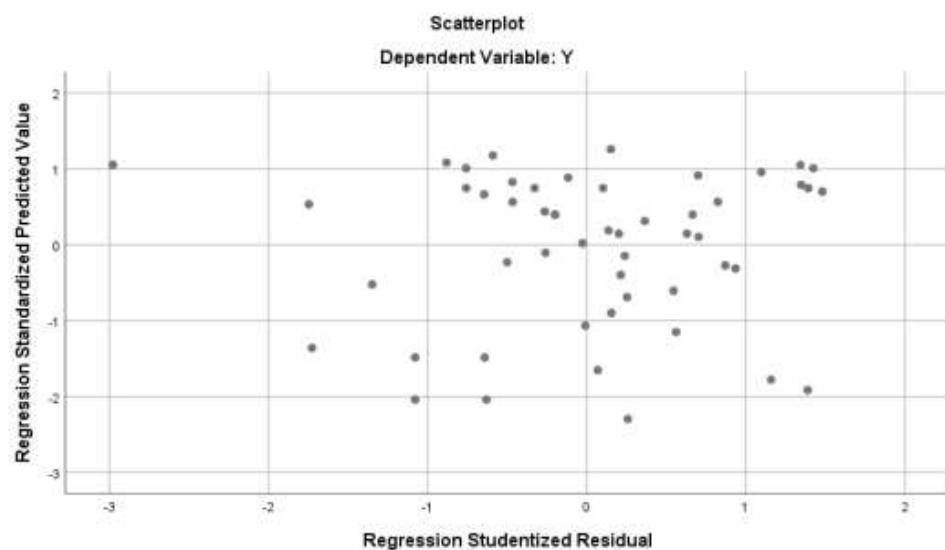
Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 , dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

c. Uji Heterokedestisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*). Jika:

- 1) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan Gambar 3, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Analisis Regresi

Tabel 15 Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.366		.044	.965
	X1	.424	.171	.375	2.480	.016
	X2	.566	.171	.502	3.317	.002

Sumber: Data primer diolah 2024

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS 25.0 yang ada di atas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.016 + 0.424X_1 + 0.566X_2$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Konstanta sebesar 0,016 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas maka etos kerja (Y) sebesar 0,016.

b. Pendidikan (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan(X1) adalah sebesar 0,424 Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan (X1) berpengaruh positif terhadap etos kerja (Y), hal ini menunjukkan

bahwa ketika pendidikan (X1) meningkat sebesar satu satuan (1%) maka etos kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,424.

c. Pengalaman Kerja (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman kerja (X2) adalah sebesar 0,566. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja (X1) berpengaruh positif terhadap etos kerja (Y), hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman kerja (X1) meningkat sebesar satu satuan (1%) maka etos kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,566.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari Tabel 11, diketahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut akan dijelaskan secara parsial pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian.

1) Hasil uji pengaruh pendidikan (X1) terhadap etos kerja

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap etos kerja yang dimana menunjukkan *t*-hitung sebesar 2.480 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas pendidikan sebesar $0.016 < 0.05$ menyebabkan H1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etos kerja.

2) Hasil uji pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap etos kerja

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap etos kerja yang dimana menunjukkan t-hitung sebesar 3.317 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas pengalaman kerja sebesar $0.002 < 0.05$ menyebabkan H2 diterima. Hal tersebut berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etos kerja.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Uji F mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu kompetensi dan budaya organisasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu produktivitas kerja. Hasil pengujian untuk uji F (simultan) adalah sebagai berikut :

Tabel 16 Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.328	2	3.664	65.742	.000 ^b
	Residual	2.842	51	.056		
	Total	10.170	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 15 menunjukkan bahwa dari uji F test nilai F hitung sebesar 65.742 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai *probabilitas (p-value)* 0,05 (0,000 < 0,05) menyebabkan H3 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap etos kerja.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 17
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.849 ^a	.721	.710	.23607	.721

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 16, nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,721 yang menunjukkan bahwa etos kerja karyawan pada penelitian ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman kerja sebesar 72.1% dan sisanya 7.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Etos Kerja di PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka

Pendidikan berpengaruh positif terhadap etos kerja karyawan. Sehingga H0 dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap etos kerja karyawan di bank PT. Bank

BRI Unit Lapai KCP Kolaka. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan. pendidikan yang berpengaruh terhadap etos kerja karyawan dapat dilihat dari jenjang pendidikan, jurusan keilmuan, pengetahuan/wawasan dan pendidikan khusus. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wirawan 2016 yang menyatakan bahwa Tingkatan Pendidikan adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap , dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukang oleh Feba Foretina Raharnita, (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Pabrik PT. Enggal Subur Kertas Hasil dari Penelitian ini menyatakan Pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan variabel etos kerja karyawan Pabrik PT. Enggal Subur Kertas

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap etos kerja karyawan. Sehingga H_0 dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap etos kerja karyawan di PT. Bank BRI Unit Lapai KCP Kolaka. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

etos kerja karyawan. Pengalaman kerja yang berpengaruh terhadap etos kerja karyawan dapat dilihat dari masa kerja, label perusahaan, *job description*, keterampilan/pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengembangkan tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Khoirunnisa, (2019) dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Etika Kerja Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja karyawan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri.